

## PENGARUH SKILL MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MTS TARBIYATUL ATHFAL NAMBUHAN GROBOGAN

Fitria Nita Witanti, Fahrudin Ali Nizar

STAI Grobogan  
e-mail: fitria.nita87@yahoo.com

### Abstract

*This study aims to determine the influence of Madrasah Head Manager's Skill on School Based Management Implementation (MBS) at MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan Grobogan. This research uses descriptive research type with quantitative approach. While the data collection techniques in this study is through Questioner, Interview, Observation and documentation. Population in this research is MTs teacher Tarbiyatul Athfal Nambuhan, which also used as sample with number of 20 teacher. The results of data analysis, showed that both variables included in either category ie variable X with mean 74.85 while variable Y with mean 69.3. Meanwhile, the influence of madrasah head managerial skill on school-based management (MBS) implementation in Pearson product moment correlation test is known as 0.776. Hereinafter obtained:  $F_{reg} = 27,254$ . Comparison of  $F_{reg}$  with  $F_{tabel}$ , that is at significance level 1% and 5% obtained  $F_{reg} > F_{tabel}$ . So it can be concluded the hypothesis proposed by the authors accepted. Thus, the hypothesis proposed by the researcher can be accepted by the truth which means there is a positive influence between managerial skill of madrasah head towards implementation of school based management (MBS) in MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan. The better the managerial skills controlled by madrasah head, the better is the implementation of SBM in the madrasah.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skill Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan Grobogan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui *Questioner, Interview, Observasi* dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan, yang sekaligus dijadikan sampel dengan jumlah 20 guru. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa kedua variabel termasuk dalam kategori baik yaitu variabel X dengan mean 74,85 sedangkan variabel Y dengan mean 69,3. Sedangkan, pengaruh skill manajerial kepala madrasah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam uji korelasi *pearson product moment* diketahui sebesar 0,776. Selanjutnya didapat:  $F_{reg} = 27,254$ . Perbandingan antara  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$ , yaitu pada taraf signifikansi 1% dan 5% diperoleh  $F_{reg} > F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima kebenarannya yang berarti ada pengaruh positif antara skill manajerial kepala madrasah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan. Semakin baik skill manajerial yang dikuasai kepala madrasah, maka semakin baik pula implementasi MBS di madrasah.

**Kata Kunci:** skill manajerial kepala madrasah; implementasi manajemen berbasis sekolah.

### A. Pendahuluan

Pengelolaan lembaga pendidikan perlu memperhatikan kompetensi untuk mencapai kinerja yang baik. Para manajer pendidikan yang memiliki kompetensi dapat diharapkan memajukan lembaga pendidikan islam. Tidak hanya berdasarkan pengalaman saja (senioritas) dan bakat semata-mata. Tetapi penanganan lembaga-lembaga pendidikan sudah saatnya dipercayakan kepada personil yang memiliki pengetahuan teoritis, kaya

pengalaman, dan membukukan berbagai keberhasilan bidang pendidikan. Paling tidak, sumber daya personil sekolah yang memiliki kompetensi manajerial, kredibilitas dan kapasitas tangguh perlu mendapat kepercayaan untuk memberdayakan lembaga pendidikan dalam era kontemporer. (Syafarudin, 2004: 29)

Pernyataan di atas sangat berbanding terbalik dengan kondisi lembaga pendidikan islam saat ini yakni dalam pelaksanaan, pengelolaan dan pengaturan masih ala kadarnya. Di dalam pengelolaannya, lembaga pendidikan islam yang notabene madrasah, hanya berpatokan pada kuantitas yaitu seberapa banyak jumlah peserta didik yang dapat direkrut bukan pada kualitas dari peserta didik tersebut.

Ironisnya, realitas yang terjadi dalam masyarakat tentang lembaga pendidikan Madrasah mayoritas dari mereka masih menempatkannya pada posisi nomor dua. Hal ini menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh lembaga pendidikan islam yaitu madrasah. Pada dasarnya penyelenggaraan madrasah adalah tanggung jawab bersama antara warga dan anggota madrasah atau *stakeholder* yang ada dalam struktur organisasi madrasah tersebut. Akan tetapi dalam penyelenggaraan sekolah tersebut dikoordinir dan dipimpin oleh seorang kepala madrasah. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Drs. Syafaruddin, M.Pd yakni “Kepala Sekolah sebagai pimpinan, manajer, supervisor dan pendidik adalah memerlukan keterampilan manajerial dalam berkomunikasi dengan semua *stakeholders* (pihak yang terkait dan berkepentingan dengan sekolah) untuk meningkatkan mutu sekolahnya”.

Sebuah usaha yang maksimal untuk mengaplikasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas, agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Sehingga dengan dicanangkannya manajemen berbasis sekolah (MBS) di lembaga pendidikan membuat peran kepala madrasah menjadi sesuatu yang penting. Kepala madrasah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki peran sebagai *manager, leader, administrator, teacher, fasilitator, motivator, supervisor, dan inovator*. Implentasi MBS sangat menuntut sikap kreatif, inovatif dan profesionalitas dari kepala madrasah yang cukup besar.

Selain dengan peran-peran kepala madrasah di atas, untuk dapat mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah, madrasah memerlukan sosok kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas profesional yang tinggi serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Abd. Rahman Shaleh, dkk di dalam *Pedoman Pengelolaan Teknis Madrasah Aliyah* menyebutkan S. P. Siagian, berpendapat bahwa “setiap pemimpin pada tingkat apapun ia bekerja selalu memerlukan dua macam keterampilan (*skills*) yaitu *technical skills* dan

*managerial skills*".(Abd. Saleh: 1982: 93-94) *Technical skill* adalah ketrampilan dasar yang dimiliki seseorang untuk bekerja secara langsung dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Sedangkan *managerial skill* adalah keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan mengatur berbagai lini atau bidang di suatu organisasi. Namun dalam kenyataannya banyak kepala sekolah sekarang yang memiliki *technical skill* yang memadai akan tetapi dalam *managerial skill*-nya masih membutuhkan pelatihan dan pengembangan untuk memimpin dan mengelola madrasah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun MBS dirasa belum dilaksanakan secara optimal, terbukti sejak diwacanakannya Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia sejak penghujung tahun 1990-an, sampai sekarang belum begitu kelihatan hasilnya. Untuk itu, tulisan ini akan membahas tentang pengaruh skill manajerial kepala madrasah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

## **B. Kajian Teori**

### **1. Skill Managerial**

*Skill* manajerial secara etimologis berasal dari 2 suku kata yaitu *skill* dan manajerial. *Skill* berasal dari bahasa Inggris yang artinya kemampuan, keterampilan dan keahlian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1447) keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan kata manajerial berhubungan dengan manajer yaitu keterampilan yang sangat diperlukan bagi setiap pemimpin. (Helmawati, 2014: 10). "Keahlian Manajerial adalah kemampuan yang mendalam mengenai urusan kepemimpinan". Jadi keterampilan manajerial adalah seperangkat keterampilan atau kecakapan dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

### **2. Manajemen Berbasis Sekolah**

Mulyasa mengemukakan tentang manajemen sebagai berikut: "Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien" (Mulyasa, 2003: 20)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu bentuk manajemen/ pengelolaan sekolah yang sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sesuai dengan aturan perundang-undangan pendidikan yang berlaku. MBS muncul sejalan dengan keinginan pemerintah pusat yang membagi kekuasaan dalam bentuk sentralisasi dan desentralisasi berupa otonomi daerah kabupaten/kota. Dalam bidang pendidikan,

otonomi ini berupa kewenangan yang diberikan kepada sekolah. (Ibrahim Bafadal, 2009: 91)

Selanjutnya, Dede Rosyada mengemukakan pendapatnya yaitu: manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu isu yang kuat didorong ke permukaan dalam konteks implementasi gagasan reformasi pendidikan yang direfleksikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai kebijakan afirmatif terhadap UU no. 22 tahun 1999 yang mengotonomisasikan sektor pendidikan pada daerah” (Dede Rosyada: 2004: 266).

Pendapat tersebut diperkuat oleh E. Mulyasa yang menyebutkan bahwa: MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibata masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

### **C. Metodologi Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat atau dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian”. (Suharsimi Arikunto, 2010: 188)

Sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, seluruh guru dan karyawan MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Skill Manajerial Kepala Madrasah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini, adalah

1. Variabel X (independen/bebas) yaitu Skill Manajerial kepala madrasah, dengan indikator: a) Keterampilan kontekstual, b) Keterampilan teknis, c) Keterampilan manusiawi.
2. Variabel Y (dependen/terikat) yaitu Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan dengan indikator: a) Perencanaan dan evaluasi program sekolah, b) Pengelolaan kurikulum, c) Pengelolaan proses belajar mengajar, d) Pengelola Ketenagaan, e) Pengelolaan peralatan dan perlengkapan, f) Pengelolaan keuangan, g) Pelayanan siswa, h) Hubungan sekolah dan masyarakat, i) Pengelolaan iklim sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan Kab. Grobogan sebanyak 20 responden.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan Grobogan**

#### **Visi**

MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “Unggul dalam Prestasi, Cipta, Rasa, berdasarkan Iman dan Taqwa”

#### **Misi**

MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang luas dan seimbang.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan pengalaman nilai-nilai religius budaya dan Nasionalisme.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional bagi seluruh warga Madrasah.
- 5) Meningkatkan lingkungan Madrasah yang kondusif.
- 6) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri secara optimal.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 8) Membudayakan sifat tiada hari tanpa kompetensi dan prestasi.
- 9) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah secara optimal.

#### **Tujuan**

MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki dokumen Kurikulum Madrasah berstandar nasional dan bertaraf internasional.
- 2) Meningkatkan KKM semua aspek dalam mapel setiap tahun.
- 3) Mewujudkan keidupan Madrasah yang religius, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Mempertahankan suasana kebersamaan dan kerja sama baik dalam lingkungan Madrasah maupun dikeluarga.
- 5) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga Madrasah dan masyarakat.

### **2. Paparan Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan daftar angket kepada guru MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Penelitian ini

ditempuh dengan menggunakan angket sebanyak 25 item pernyataan setiap variabel yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Untuk memudahkan dalam menganalisa dari hasil jawaban angket tersebut diperlukan adanya bobot nilai dari masing-masing item yaitu jawaban a score 4, b score 3, c score 2, e score 1. Berikut deskripsi hasil tabulasi angket di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan:

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Angket Skill Manajerial Kepala Madrasah**  
**MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan**

No Resp.	Jawaban					Skor					Jumlah Nilai
	a	b	c	d	e	5	4	3	2	1	X
1	0	13	7	0	0	0	52	21	0	0	73
2	1	15	4	0	0	5	60	12	0	0	77
3	1	14	5	0	0	5	56	15	0	0	76
4	0	14	6	0	0	0	56	18	0	0	74
5	0	14	6	0	0	0	56	18	0	0	74
6	7	12	1	0	0	35	48	3	0	0	86
7	0	13	6	1	0	0	52	18	2	0	72
8	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
9	7	12	1	0	0	35	48	3	0	0	86
10	6	11	3	0	0	30	44	9	0	0	83
11	1	11	8	0	0	5	44	24	0	0	73
12	6	12	2	0	0	30	48	6	0	0	84
13	1	11	8	0	0	5	44	24	0	0	73
14	0	19	1	0	0	0	76	3	0	0	79
15	2	13	5	0	0	10	52	15	0	0	77
16	0	15	5	0	0	0	60	15	0	0	75
17	0	14	6	0	0	0	56	18	0	0	74
18	0	11	9	0	0	0	44	27	0	0	71
19	0	3	13	4	0	0	12	39	8	0	59
20	0	0	11	9	0	0	0	33	18	0	51

Data di atas dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Nilai Angket Skill Manajerial Kepala Madrasah**

No.	Nama Responden	Nilai X
1	Drs. Zaenal Arifin	73
2	Achmad Bashori, S.Ag	77

3	Arif Setiyanto, S.Pd.I	76
4	Astri Mulasih, S.Pd	74
5	Badriyatus S., S.Ag	74
6	Drs. Kunadi	86
7	Muslih, S.Pd.I	72
8	Nur Hamidah , S.Ag	80
9	Dra. Siti Muni'ah, S.Pd	86
10	Subandi, S.Ag	83
11	Tutik Maemunah, S.Pd.I	73
12	Wan Thoha, S.Pd.I	84
13	Yeni Oktaviasari, S.Pd	73
14	Samsudin, S.Ag	79
15	Jumiatun, S.Pd	77
16	Meila Zuhaida, S.Pd	75
17	Much. Muchlis	74
18	Shopyan	71
19	Teguh Purwanto	59
20	Jumiyati	51
<b><math>\Sigma X</math></b>		<b>1497</b>

#### a. Menyusun Interval Kelas

Sebelum menyusun interval kelas terlebih dahulu mencari panjang kelas dengan rumus rentang data dibagi jumlah kelas. Mencari rentang data (angka terbesar dikurangi angka terkecil). Jadi  $86 - 51 = 35$ . Kemudian mencari jumlah kelas dengan rumus  $K = 1 + (3,3) \cdot \log N$ , jadi  $K = 1 + (3,3) \cdot \log 20 = 5,29 \approx 5$ .

Jadi untuk mencari interval kelas yaitu dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K} = \frac{35}{5} = 7$$

Selanjutnya menghitung batas bawah dan batas atas interval yaitu dengan rumus batas bawah dikurang 0,5 sedangkan batas atas ditambah 0,5 di setiap interval kelas. Adapun lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Skill Manajerial Kepala Madrasah**

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1	50,5 – 58,5	1
2	58,5 – 66,5	1
3	66,5 – 74,5	8

4	74,5 – 82,5	6
5	82,5 – 90,5	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

**b. Menyusun Distribusi Frekuensi Relatif**

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Relatif Skill Manajerial Kepala Madrasah**

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif	
			Pecahan	Persentase
1	50,5 – 58,5	1	1/20	5%
2	58,5 – 66,5	1	1/20	5%
3	66,5 – 74,5	8	8/20	40%
4	74,5 – 82,5	6	6/20	30%
5	82,5 – 90,5	4	4/20	20%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

**c. Mencari Mean (Me)**

Untuk mencari mean kelas ada dua cara. Apabila datanya tunggal maka mencari mean dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan individu yang ada pada kelompok itu.

$$Me = \frac{\sum X}{n}, \text{ jadi } Me = \frac{1497}{20} = 74,85$$

Menghitung mean untuk data bergolong, yaitu:

**Tabel 5.**  
**Distribusi Nilai Skill Manajerial Kepala Madrasah**

Batas Interval	Kelas	Titik Tengah (Tt)	f	f.Tt
50,5 – 58,5	51 – 58	54,5	1	54,5
58,5 – 66,5	59 – 66	62,5	1	62,5
66,5 – 74,5	67 – 74	70,5	8	564
74,5 – 82,5	75 – 82	78,5	6	471
82,5 – 90,5	83 – 90	86,5	4	346
<b>Jumlah</b>		<b>352,5</b>	<b>20</b>	<b>1498</b>

$$Me = \frac{\sum f.Tt}{\sum f} \quad Me = \frac{1498}{20} = 74,9$$



Hasil deskripsi data Skill Manajerial Kepala Madrasah, dengan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

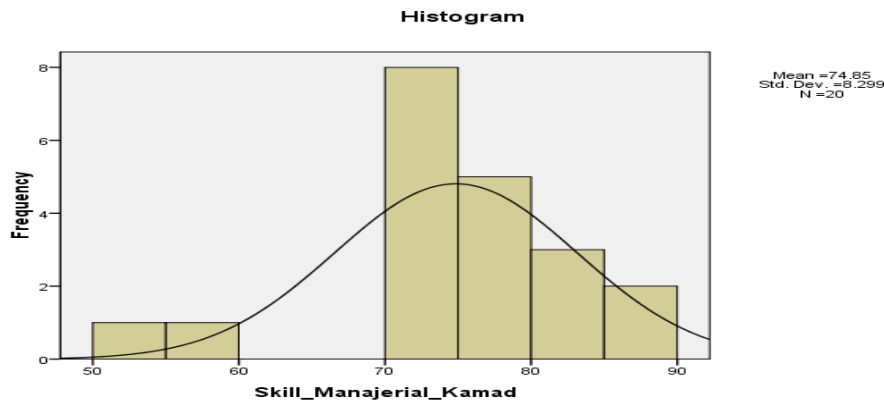
Statistics		
Skill_Manajerial_Kamad		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		74.85
Median		74.50
Std. Deviation		8.299
Variance		68.871

Dari hasil nilai rata-rata kelas (mean kelas) yaitu sebesar 74,85 sedangkan dalam perhitungan dengan tabel frekuensi diperoleh rata-rata kelas (mean kelas) sebesar 74,9. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa Skill Manajerial Kepala Madrasah masuk dalam katagori sering (B) pada interval kedua. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6.**  
**Skor dan Katagori Skill Manajerial Kepala Madrasah**

No.	Skor	Nilai	Kategori
1	81 – 100	A	Sangat Baik
2	61 – 80	B	Baik
3	41 – 60	C	Cukup
4	21 – 40	D	Tidak Baik
5	1 – 20	E	Sangat Tidak Baik

**Gambar 1.**  
**Histogram Skill Manajerial Kepala Madrasah**



Data tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan

**Tabel 7.**  
**Rekapitulasi Angket Implementasi MBS di**  
**MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan**

No Resp.	Jawaban					Skor					Jumlah Nilai
	a	b	c	d	E	5	4	3	2	1	
1	0	15	4	0	0	0	60	12	0	0	72
2	0	15	4	0	0	0	60	12	0	0	72
3	0	11	8	0	0	0	44	24	0	0	68
4	0	15	4	0	0	0	60	12	0	0	72
5	1	14	4	0	0	5	56	12	0	0	73
6	0	12	7	0	0	0	48	21	0	0	69
7	1	15	3	0	0	5	60	9	0	0	74
8	0	12	7	0	0	0	48	21	0	0	69
9	0	18	1	0	0	0	72	3	0	0	75
10	0	13	6	0	0	0	52	18	0	0	70
11	1	15	3	0	0	5	60	9	0	0	74
12	0	17	2	0	0	0	68	6	0	0	74
13	0	15	4	0	0	0	60	12	0	0	72
14	0	18	1	0	0	0	72	3	0	0	75
15	0	11	8	0	0	0	44	24	0	0	68
16	0	8	11	0	0	0	32	33	0	0	65
17	0	14	5	0	0	0	56	15	0	0	71
18	0	11	6	2	0	0	44	18	4	0	66
19	0	4	12	3	0	0	16	36	6	0	58
20	0	0	11	8	0	0	0	33	16	0	49

Dari data di atas yaitu variabel dependent (Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah), dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Nilai Angket Implementasi MBS**

No.	Nama Responden	Nilai Y
1	Drs. Zaenal Arifin	72
2	Achmad Bashori, S.Ag	72
3	Arif Setiyanto, S.Pd.I	68
4	Astri Mulasih, S.Pd	72
5	Badriyatus S., S.Ag	73
6	Drs. Kunadi	69

7	Muslih, S.Pd.I	74
8	Nur Hamidah , S.Ag	69
9	Dra. Siti Muni'ah, S.Pd	75
10	Subandi, S.Ag	70
11	Tutik Maemunah, S.Pd.I	74
12	Wan Thoha, S.Pd.I	74
13	Yeni Oktaviasari, S.Pd	72
14	Samsudin, S.Ag	75
15	Jumiatun, S.Pd	68
16	Meila Zuhaida, S.Pd	65
17	Much. Muchlis	71
18	Shopyan	66
19	Teguh Purwanto	58
20	Jumiyati	49
<b>ΣY</b>		<b>1386</b>

**d. Menyusun Interveal Kelas**

Sebelum menyusun interval kelas terlebih dahulu mencari panjang kelas dengan rumus rentang data dibagi jumlah kelas. Mencari rentang data (angka terbesar dikurangi angka terkecil). Jadi,  $75 - 49 = 26$ . Kemudian mencari jumlah kelas dengan rumus  $K = 1 + (3,3) \cdot \log N$ , jadi  $K = 1 + (3,3) \cdot \log 20 = 5,29 \approx 5$ .

Jadi untuk mencari interval kelas yaitu dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2$$

Selanjutnya menghitung batas bawah dan batas atas interval yaitu dengan rumus batas bawah dikurang 0,5 sedangkan batas atas ditambah 0,5 di setiap interval kelas. Adapun lebih rinci dapat dilihat pada tabel 9. berikut.

**Tabel 9.**  
**Distribusi Frekuensi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1	48,5 – 54,5	1
2	54,5 – 60,5	1
3	60,5 – 66,5	2
4	66,5 – 72,5	10
5	72,5 – 78,5	6
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

## e. Menyusun Distribusi Frekuensi Relatif

**Tabel 10.**  
**Distribusi Frekuensi Relatif Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif (%)	
			Pecahan	Persentase
1	48,5 – 54,5	1	1/20	5%
2	54,5 – 60,5	1	1/20	5%
3	60,5 – 66,5	2	2/20	10%
4	66,5 – 72,5	10	10/20	50%
5	72,5 – 78,5	6	6/20	30%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

## e. Mencari Mean (Me)

Untuk mencari mean kelas ada dua cara. Apabila datanya tunggal maka mencari mean dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan individu yang ada pada kelompok itu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X}{n}, \text{ jadi } Me = \frac{1386}{20} = 69,3$$

Menghitung mean untuk data bergolong (tersusun dalam tabel distribusi frekuensi), yaitu:

**Tabel 11.**  
**Distribusi Nilai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Batas Interval	Kelas	Titik tengah (Tt)	F	f.Tt
48,5 – 54,5	49 – 54	51,5	1	51,5
54,5 – 60,5	55 – 60	57,5	1	57,5
60,5 – 66,5	61 – 66	63,5	2	127
66,5 – 72,5	67 – 72	69,5	10	695
72,5 – 78,5	73 – 78	75,5	6	453
<b>Jumlah</b>		<b>317,5</b>	<b>20</b>	<b>1384</b>

$$Me = \frac{\sum f.Tt}{\sum f} \quad Me = \frac{1384}{20} \quad Me = 69,2$$

Hasil deskripsi data Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, dengan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

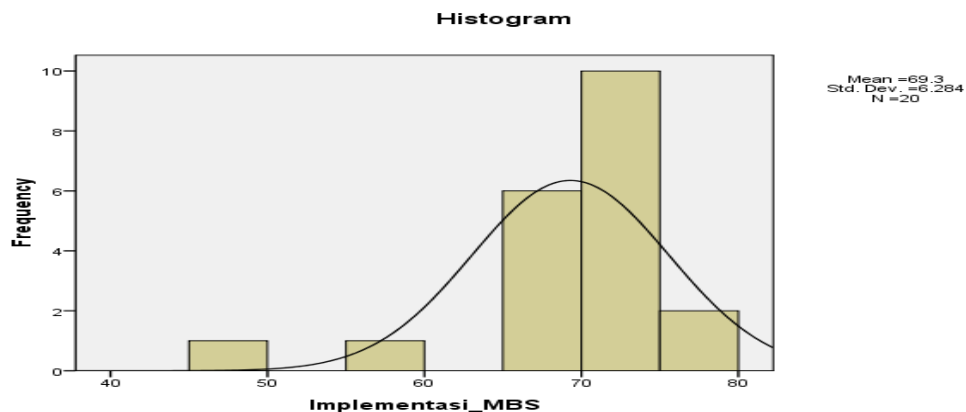
Statistics		
Implementasi_MBS		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		69.30
Median		71.50
Std. Deviation		6.284
Variance		39.484

Hasil nilai rata-rata kelas (mean kelas) sebesar 69,3 sedangkan dalam perhitungan dengan tabel frekuensi diperoleh rata-rata kelas (mean kelas) sebesar 69,2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah masuk dalam katagori baik (B) pada interval kedua. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 12 di bawah ini:

**Tabel 12.**  
**Skor dan Katagori Implemetasi Manajemen Berbasis Sekolah**

No.	Skor	Nilai	Kategori
1	80 – 99	A	Sangat Baik
2	<b>60 – 79</b>	<b>B</b>	<b>Baik</b>
3	40 – 59	C	Cukup
4	20 – 39	D	Tidak Baik
5	1 – 19	E	Sangat Tidak Baik

**Gambar 2.**  
**Histogram Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**



## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, skill manajerial kepala madrasah di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan secara umum termasuk dalam kategori baik dengan mean 74,85. Secara deskriptif guru menyatakan bahwa skill manajerial kepala madrasah sangat baik sebesar 20%, baik sebesar 30%, cukup sebesar 40%, kurang baik sebesar 5% dan sangat kurang baik sebesar 5%.

*Kedua*, implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan secara umum termasuk dalam kategori baik dengan mean 69,3. Secara deskriptif guru menyatakan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah sangat baik sebesar 30%, baik sebesar 50%, cukup sebesar 10%, kurang baik sebesar 5% dan sangat kurang baik sebesar 5%.

*Ketiga*, ada pengaruh skill manajerial kepala madrasah terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan Grobogan sebesar 60,2%, sedangkan untuk sisanya yaitu 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan wawancara dan observasi, hasil-hasil lain tersebut dipengaruhi oleh input siswa, keadaan lingkungan, dan SDM di lembaga. Selanjutnya, setelah dihitung dengan regresi satu prediktor didapat hasil sebesar 27,254. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$ , yaitu pada taraf signifikansi 1%  $F_{tabel}$  sebesar 8,29 dan 5%  $F_{tabel}$  sebesar 4,41, maka diperoleh  $F_{reg} > F_{tabel}$ . Jadi, pengaruh skill manajerial kepala madrasah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Tariyatul Athfal Nambuhan sebesar 60,2%. []

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlian, Ikkal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. n.p.: Esensi Erlangga Group.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internasional Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Cet. 9. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Departemen Agama RI : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Grasindo.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cetakan Pertama, Edisi III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaleh, Abd. Rahman, dkk. 1982. *Pedoman Pengelolaan Tehnis Madrasah Aliyah*. Jakarta: Exact Enterprise.
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru)*. Cetakan 1. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syafaruddin. 2004. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.

